

# Perancangan *Exhibition* dan *Convention Centre* dengan Tema Arsitektur Futuristik di Kota Baru Parahyangan

## Tugas Akhir Prodi Arsitektur

### Institut Teknologi Nasional Bandung

William Caputra Jojo<sup>1</sup>, Meta Riany<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

<sup>2</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: williamcaputra26@mhs.itenas.ac.id

#### ABSTRAK

*Padalarang merupakan sebuah kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang direncanakan menjadi kawasan pusat kota berdasarkan RTRW KBB hingga tahun 2029. Padalarang sendiri merupakan kecamatan dengan tingkat kelengkapan fasilitas tinggi, hal tersebut menjadikan salah satu alasan yang tepat didirikannya bangunan eksibisi dan konvensi untuk menggapai cita – cita rencana KBB menjadikan Padalarang sebagai pusat kota. Proyek yang akan didirikan berada di kawasan kota mandiri Kota Baru Parahyangan yang masih dalam tahap perkembangan, lebih tepatnya di Jalan Parahyangan ROW 28. Kota Baru Parahyangan (KBP) memiliki tiga pilar utama sebagai acuan pembangunan yaitu pendidikan, budaya, dan sejarah. Ketiga pilar tersebut akan diterapkan dalam perancangan bangunan konvensi dan eksibisi. Penerapan pilar yang diterapkan pada bangunan PEXCO (Parahyangan Exhibition Convention) dikemas dengan desain bertema arsitektur futuristik. Penerapan pilar pendidikan dengan adanya marka pada setia vegetasi mengenai identifikasi vegetasi tersebut, pilar sejarah diterapkan dengan mengusung 'Bandoeng Tempoe Doeloe' pada taman, dan pilar budaya dengan memberikan zona retail yang menjual produk budaya khas Bandung. Bentuk bangunan PEXCO sendiri terinspirasi dari sekitar kawasan yang dikelilingi oleh gunung (parahyangan), bentuk tersebut sekaligus dapat menggambarkan bangunan futuristik dengan aspek dinamis yang dominan.*

**Kata kunci:** konvensi dan eksibisi, arsitektur futuristik, rencana tata ruang, parahyangan, fasad dinamis.

#### ABSTRACT

*Padalarang is a sub-district in West Bandung Regency. This sub-district is a sub-district that is planned to become a city center area based on the KBB RTRW until 2029. Padalarang itself is a sub-district with a high level of completeness of facilities, this makes one of the right reasons for the establishment of exhibition and convention buildings to achieve the ideals of the KBB plan to make Padalarang a City center. The project to be established is located in the township area of Kota Baru Parahyangan which is still in the development stage, more precisely on Jalan Parahyangan ROW 28. Kota Baru Parahyangan (KBP) has three main pillars as a reference for development, namely education, culture, and history. These three pillars will be applied in the design of convention and exhibition buildings. The application of the pillars applied to the PEXCO (Parahyangan Exhibition Convention) building is packaged with a futuristic architectural themed design. The application of the education pillar by the presence of markings on each vegetation regarding the identification of the vegetation, the historical pillar is applied by carrying 'Bandoeng Tempoe Doeloe' in the park, and the cultural pillar by providing a retail zone that sells Bandung cultural products. The shape of the PEXCO building itself is inspired by the surrounding area surrounded by mountains (parahyangan), this formation can also describe a futuristic building with a dominant dynamic aspect.*

**Keywords:** convention and exhibition, architecture futuristic, spatial plan, parahyangan, dynamic facade.

## 1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan merupakan wilayah yang masih berkembang atau dalam kata lain kota mandiri yang masih dalam tahap pengembangan. Kota Baru Parahyangan sendiri terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Padalarang adalah salah satu kecamatan yang ada di KBB, Padalarang merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk kedua tertinggi di Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan RTRW KBB tahun 2009 – 2029 Padalarang akan dijadikan pusat kota, hal tersebut dilakukan karena Padalarang memiliki kemampuan untuk akses luar kota, kebutuhan primer – tersier, dll. Oleh karena itu proyek tugas akhir ini direncanakan akan dibangun di Kota Baru Parahyangan yang masih dalam tahap perkembangan dan berada di Padalarang yang akan dijadikan pusat kota. Hal tersebut menjadikan proyek TA dengan fungsi utama *convention* dan *exhibition centre* ini menjadi fungsi yang cocok dengan perkembangan KBP dan rencana RTRW Padalarang. Hal yang menjadi pertimbangan lainnya adalah karena di sekitar kawasan, bahkan di KBB belum terdapat bangunan yang dikhususkan untuk eksibisi dan konvensi. Kota Baru Parahyangan masih dalam tahap perkembangan dan Padalarang yang direncanakan menjadi pusat kota berarti di masa yang akan datang wilayah tersebut akan menjadi wilayah yang bersinar di masa depan. Berdasarkan rencana wilayah tersebut maka proyek harus mengacu pada masa depan, menjadikan konsep arsitektur futuristik adalah salah satu konsep yang bisa bertahan di masa yang akan datang. Arsitektur futuristik sendiri memiliki makna garis besar desain yang mengacu akan gambaran di masa depan, maka dari itu rancangan bangunan eksibisi dan konvensi cocok untuk memiliki konsep arsitektur futuristik yang dinamis dan mengacu ke desain di masa depan.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

Tugas akhir yang berjudul "Perancangan *Exhibition* dan *Convention Centre* dengan tema arsitektur futuristik di Kota Baru Parahyangan" dapat dijelaskan berdasarkan katanya menjelaskan keseluruhan proyek yang akan dibangun. Perancangan yang dapat ditarik definisi garis besarnya adalah proses menyatukan suatu hal dengan hal lain yang nantinya akan dinikmati oleh pemakai/pengguna. Berdasarkan beberapa literasi menurut F. Lawson 1981 dan *Oxford Dictionary* dapat disimpulkan bahwa *exhibition* dan *convention centre* adalah suatu wadah maupun tempat yang didalamnya dipergunakan sebagai tempat bersosialisasi sesama rekan organisasi maupun antar pengunjung secara umum. Terdapat berbagai macam kegiatan yaitu terdapat ruang eksibisi untuk menaungi tujuan para pengguna bangunan membicarakan suatu masalah maupun topik. Disediakan pula area bersosialisasi berupa ruang pameran, seminar, workshop, dll. Pameran tersebut digunakan untuk mempromosikan suatu hal baik barang maupun jasa atau semacamnya. Proyek menganut tema arsitektur futuristik yang menurut *The American & Heritage Dictionaries, futuristic* (2018) futuristik adalah kepercayaan bahwa tujuan kehidupan dan keinginan yang terletak di masa depan. Pergerakan artistik yang berasal dari Italia disekitar tahun 1910 dengan tujuan mengekspresikan energi dari kehidupan pada masa yang sama. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan arsitektur futuristik adalah seni atau gaya bangunan yang dalam perancangan atau perencanaanya tidak ada kaitannya dengan masa lalu namun mencoba menggambarkan masa depan dengan bentuk yang berbeda. Kota Baru Parahyangan merupakan lokasi proyek akan dilaksanakan, di kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa proyek merupakan bangunan yang akan berdiri di atas lahan di Kota Baru Parahyangan dengan fungsi utama eksibisi dan konvensi serta bangunan memiliki tema arsitektur futuristik.

### 2.2 Lokasi Proyek

Lokasi site merupakan lokasi yang sangat strategis untuk mendirikan sebuah bangunan komersil dengan fungsi pusat konvensi dan eksibisi, karena letaknya berada di kawasan mandiri yang sedang dalam tahap pembangunan, dekat dengan akses tol, serta sekitar wilayah yang belum memiliki fungsi

serupa. *Site* memiliki lahan yang dominan datar, hanya terdapat perbedaan elevasi dari jalan menuju *site* setinggi 2m. Sebagian besar lahan hanya memiliki perbedaan elevasi kurang dari 50cm. Tanah pada *site* pada saat ini merupakan tanah yang telah diurug kering pada permukaannya, namun pada bagian dalam kondisi tanah relatif normal. Dalam radius 2km ditemukan bangunan dengan fungsi berbagai macam yang telah jadi maupun proyek sedang dalam tahap pembangunan, yaitu Masjid Al-Irsyad Satya, Rumah Sakit Cahaya Kawalayaan, Mason Pine Hotel, IKEA Bandung, BAIS International School, CBCS School, Maranatha University, Sport Center Bumi Pancasona, Theme Park. Lokasi *site* berada di Jalan Parahyangan Row 28, dekat dengan IKEA. Lahan *site* seluas 21352.752m<sup>2</sup> yang dihimpit oleh 3 jalan yaitu Jl. Parahyangan Row 28 sebagai jalan utamanya (Selatan *site*), *Eksisting Road* (Timur *site*), dan jalan sekunder (Barat *site*). Sekitar *site* merupakan lahan kosong kecuali di area Utara *site* yang merupakan daerah permukiman warga.



**Gambar 1 Site Proyek**

Sumber : *Google Earth* yang telah diedit (diakses 10 Juli 2021)

### 2.3 Definisi Tema

Futuristik merupakan paham akan kebebasan dalam mengungkapkan atau mengeskresikan ide ke dalam suatu hal yang akan membuat orang terkejut, dalam cara yang kreatif dan inovatif. Hasil futuristik merupakan sesuatu yang dinamis yang akan selalu berubah sesuai dengan keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik terlihat pada penampilan atau tampaknya dengan memperhatikan fungsi dari objek yang dirancangnya (Tiffany, 2012).

Menurut *The American & Heritage Dictionaries*, *futuristic* (2018) futuristik adalah kepercayaan bahwa tujuan kehidupan dan keinginan yang terletak di masa depan. Pergerakan artistik berasal dari Italia disekitar tahun 1910 dengan tujuan mengekspresikan energi dari kehidupan pada masa yang sama.

Arsitektur futuristik muncul pada awal abad ke-20 di Italia yang merupakan bagian dari futurism, yaitu gerakan seni yang ditemukan oleh Filippo Tommaso Marinetti pada tahun 1909. Awalnya futurism hanya diperuntukan kepada penyair, seniman, dll. Namun hal ini memberikan inspirasi kepada arsitek dalam berkarya dengan menggunakan bahan – bahan baru seperti baja, kaca, dan aluminium contohnya. Arsitektur futuristik dalam konsep desainnya tidak bergantung pada aturan tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan arsitektur futuristik adalah seni atau gaya bangunan yang dalam perancangan atau perencanaannya tidak ada kaitannya dengan masa lalu namun mencoba menggambarkan masa depan dengan bentuk yang berbeda.

### 2.4 Elaborasi Tema

Penjelasan mengenai elaborasi tema pada bangunan ini yang menggambarkan mengenai permasalahan, tujuan, definisi, dan apa yang akan dicapai pada bangunan ini akan digambarkan di elaborasi tema yang dapat dilihat pada Gambar 2. elaborasi tema dibawah ini mengenai penjelasan singkat topik perancangan secara garis besar

	ARSITEKTUR FUTURISTIK	EXHIBITION	CONVENTION
MEAN	Merupakan suatu gaya desain yang muncul setelah post modern dengan mengedepankan kebebasan dalam mendesain dan menceritakan pandangan masa depan menurut perancang.	Merupakan pusat suatu pemasaran yang tujuan utamanya adalah memamerkan suatu produk baik dalam bentuk fisik maupun jasa yang dilihat oleh orang banyak.	Perkumpulan orang yang datang pada suatu ruangan untuk mendiskusikan sesuatu dengan tujuan yang sama dan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau membahas suatu topik.
PROBLEM	Struktur bangunan yang tergolong tidak biasa dan di Indonesia masih kurangnya penerapan gaya arsitektur futuristik.	Kurangnya bangunan eksibisi di Indonesia khususnya di Bandung menyebabkan kesulitan bagi pihak yang perlu pemasaran dalam bisnisnya.	Bangunan konvensi sendiri di Bandung merupakan fungsi yang dapat dibidang minim, namun untuk ruang konvensi itu dapat ditemukan di beberapa hotel di Bandung.
FACT	Gaya arsitektur futuristik di Indonesia kurang diminati, hal tersebut didapat karena kurangnya bangunan yang terlihat futuristik di Indonesia dalam fasad maupun masing-masingnya.	Hanya terdapat beberapa bangunan eksibisi di Bandung karena kegiatan eksibisi biasanya di Bandung menggunakan gedung konvensi. Bangunan yang difungsikan untuk eksibisi antara lain Eldorado Dome, Selasar Sunaryo Art Space, Sasana Budaya Ganesha, Galeri Soemardja, dan Bale Pare Exhibition Hall yang terdapat di Kota Baru Parahyangan.	Bandung hanya memiliki kurang dari 10 gedung konvensi antara lain The House Convention Hall, Bandung Convention Centre, Trans Convention Centre, Padjajaran Convention Centre, Auditorium Mas Soeharto, Malibu Dome Convention Centre, Sasana Budaya Ganesha, HIS Balai Sartika dan Parahyangan Convention yang terdapat di hotel Mason Pine.
NEEDS	Meningkatkan pembangunan yang dapat bersaing dengan bangunan – bangunan bergaya futuristik di luar negeri dan dapat menjadi titik acuan bentuk bangunan futuristik.	Perlunya bangunan yang mendukung keberhasilan dan kebutuhan dari para pengguna eksibisi baik dari sudut pandang pelaku bisnis maupun masyarakat yang mencari jasa atau materi.	Memberikan tempat bagi para pembicara maupun komunitas untuk membahas permasalahan yang sedang dialami atau memberikan tempat untuk membicarakan suatu topik sehingga dapat diraih satu kesepakatan bersama.
GOALS	Memberikan literasi bangunan futuristik yang dapat menjadi acuan pembangunan di Indonesia pada masa yang akan datang sehingga dapat bersaing dengan bentuk massa bangunan di luar negeri.	Disaat kurangnya tempat yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis mempromosikan produk maupun jasanya dapat menjadikan bangunan ini salah satu naungan kebutuhan tersebut.	Menjadikan pusat konvensi yang dapat bersaing di tingkat internasional sehingga menjadikan bangunan lebih terkenal dan secara tidak langsung mempromosikan kawasan maupun Indonesia ke tahap internasional.

Gambar 2. Elaborasi Tema

### 3. HASIL RANCANGAN

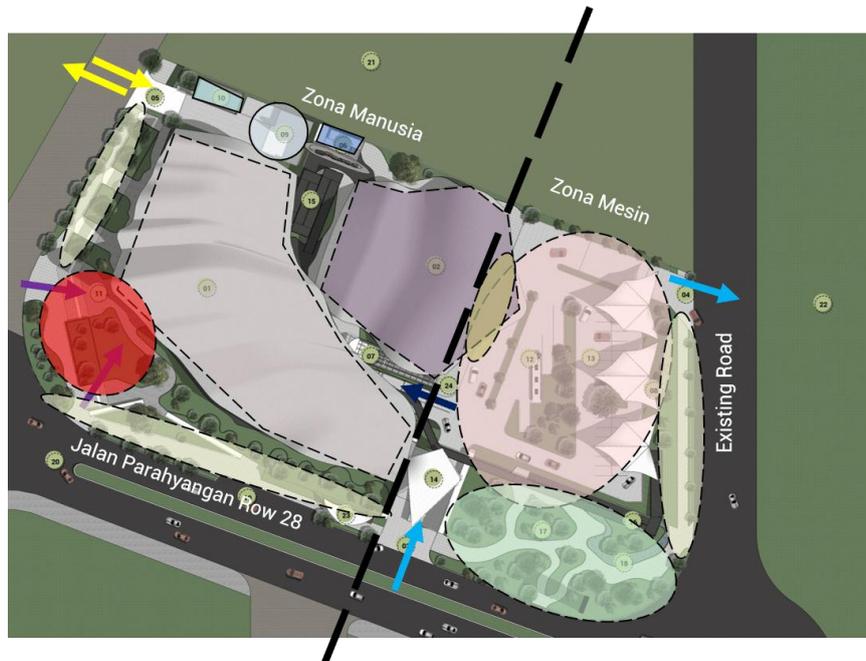
#### 3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Tapak yang berdiri di atas lahan seluas  $\pm 2$  hektar ini merupakan lokasi *site* bangunan pameran dan konvensi. Konsep *zoning* pada tapak adalah dengan memisahkan area publik dan area *service*. Tapak sendiri memiliki 3 akses jalan yang dimanfaatkan dengan akses *public* dan *service*. Pemanfaatan muka tapak (Jalan Parahyangan Row 28) dimanfaatkan sebagai area publik antara lain terdapat *entrance site*, *entrance* pengunjung, *laybay*, dan *shelter*. Sedangkan *exit site* dari *Existing Road* untuk meminimalisir *cross activity*, pemanfaatan jalan di sebelah Barat digunakan untuk *in / out area service*. Hal tersebut dilakukan karena pada jalan tersebut minim adanya alur kendaraan yang lewat serta tidak merusak *view* dari arah kendaraan datang (dari arah Timur).

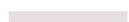
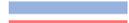
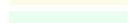
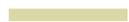
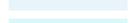
Penerapan pembagian zona manusia dan mesin digunakan pada area tapak untuk meminimalisir banyaknya penyebrangan. Penerapan hal ini pun dapat meminimalisir adanya kejadian yang tidak diinginkan.

Pada tapak sendiri disediakan *shelter* sebagai tempat menunggu pengguna bangunan yang menggunakan kendaraan umum atau bahkan *metro bus* yang melewati Kota Baru Parahyangan. Demi memenuhi konsep KBP yang menerapkan kawasan publik pada cluster perumahan, maka tapak didesain memiliki taman publik yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3. *blockplan* dibawah ini.

Gambar 3. Blockplan



**Keterangan**

	= Bangunan Eksibisi
	= Bangunan Konvensi
	= Bangunan Service
	= Plaza
	= Pedestrian
	= Taman
	= Drop off
	= Area Parkir
	= Loading Dock
	= Area Utilitas
	= In / Out Pengunjung
	= In / Out Basement
	= In / Out Service & Back Office
	= In / Out Pejalan Kaki
	= Public Zone
	= Private / Service Zone

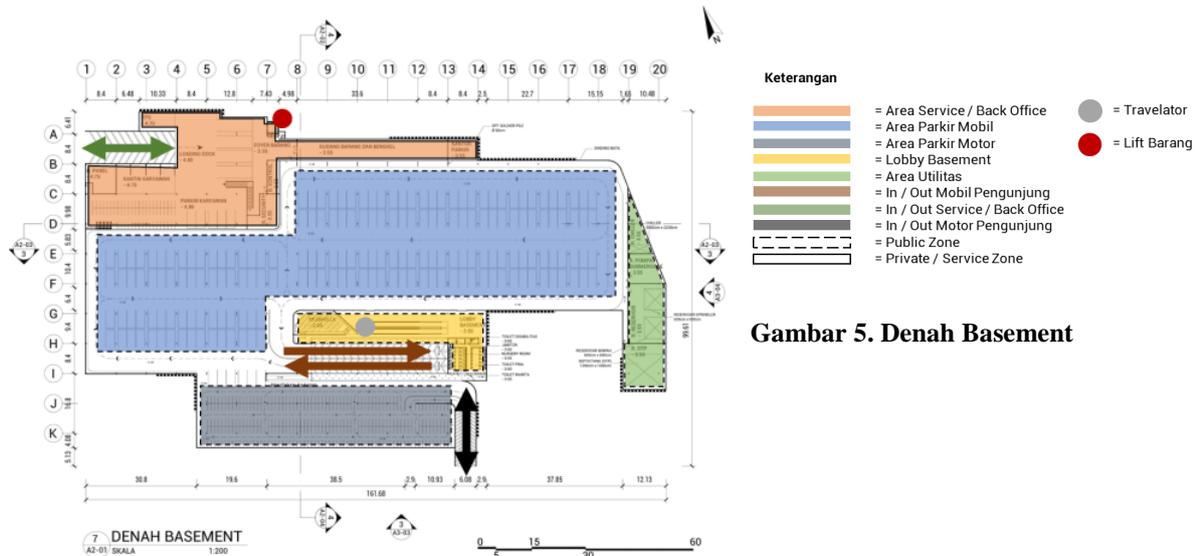
**LEGENDA**

1. BANGUNAN EKSIBISI
2. BANGUNAN KONVENSI
3. ENTRANCE PENGUNJUNG
4. EXIT PENGUNJUNG
5. ENTRANCE/EXIT SERVICE
6. BANGUNAN OFFICE
7. SKYLIGHT LOBBY BASEMENT
8. PENEDUH PARKIR SITE
9. AREA LOADING DOCK
10. RUANG GENSET
11. PLAZA
12. PARKIR BUS
13. PARKIR MOBIL/EKSIBISI OUTDOOR
14. PENEDUH ENTRANCE
15. RAMP PLAZA
16. RAMP TAMAN TEMATIK
17. TAMAN TEMATIK
18. KOLAM
19. LAYBAY
20. U TURN
21. PERMUKIMAN
22. LAHAN KOSONG
23. SHELTER
24. DROP OFF AREA

### 3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Konsep gubahan *massa* menganut unsur dinamis dan memiliki perumpamaan sebagai pegunungan, hal tersebut diambil berdasarkan pertimbangan bahwa sekitar *site* merupakan wilayah yang dikelilingi oleh pegunungan, maka bangunan diharapkan dapat berbaur dengan lingkungan makro sekitar *site*. Pertimbangan lainnya adalah untuk memberikan kesan futuristik yang dinamis kepada penikmat bangunan atau pengguna bangunan. Tatahan *site* pejalan kaki atau pedestrian didesain berliku agar memberikan kesan sungai yang mengikuti arus, sehingga hasil akhir dari bentuk massa bangunan seperti pegunungan digabung dengan bentuk tatahan sirkulasi pada *site* berliku dan dituntun masuk ke dalam bangunan. Bangunan konvensi merupakan bangunan tertinggi, hal tersebut berdasarkan kebutuhan ruang konvensi dan pertimbangan lainnya agar orang yang melewati bangunan mengetahui bahwa masih ada bangunan lainnya dibelakang bangunan eksibisi. Bentuk lengkung dari atap bangunan yang dinamis akan menumbuhkan kesan futuristik yang sejauh ini pada sekitar *site* belum terdapat bangunan menyerupai “PEXCO”. Penjelasan tersebut dapat dilihat di Gambar 4. Konsep transformasi dibawah ini.





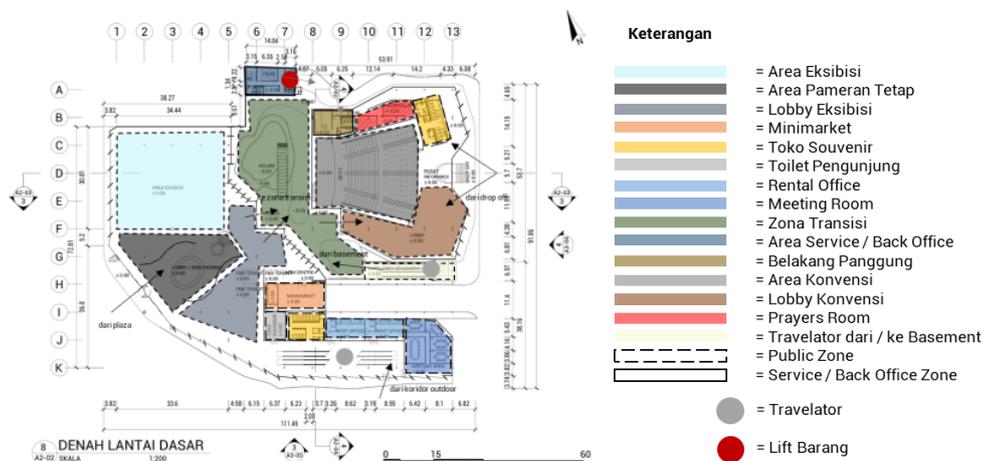
Gambar 5. Denah Basement

Area pameran berada kurang lebih 120m<sup>2</sup> yang bebas kolom sehingga area tersebut dapat didesain sedemikian rupa untuk kebutuhan pameran berbentuk *tenant*, baik untuk *launching* produk, jasa, *job fair*, dll. Berdekatan dengan area pameran terdapat pameran tetap yang ditengahnya terdapat globe bumi sebagai sarana edukasi kepada pengunjung yang datang. Area tersebut menyatu dengan *lobby* karena bentuk ruang tanpa sekat agar pengunjung dapat merasakan kemegahan interior bangunan. Dilengkapi dengan fasilitas minimarket, *souvenir store*, kantor sewa, dan *meeting room*. Minimarket dan *souvenir store* didesain sedekat mungkin dengan area yang sering digunakan agar mempermudah pengunjung mencapai area tersebut. Sedangkan area kantor sewa dan *meeting room* berada cukup jauh dari keramaian karena membutuhkan keadaan *semi-private*.

Zona transisi merupakan ruangan *outdoor* yang merupakan pusat transisi antar bangunan baik dari arah basement, bangunan pameran, bangunan konvensi, maupun bangunan *service*. Terdapat *ramp* menuju lantai 2 bangunan konvensi atau lebih tepatnya area *foodcourt* yang dibawah *ramp* tersebut adalah kolam.

Bangunan *service* berada di belakang agar tidak mengganggu sirkulasi pengunjung. Pada lantai dasar merupakan area kebutuhan *back office* seperti musholla, toilet, *pantry*, dan lift barang.

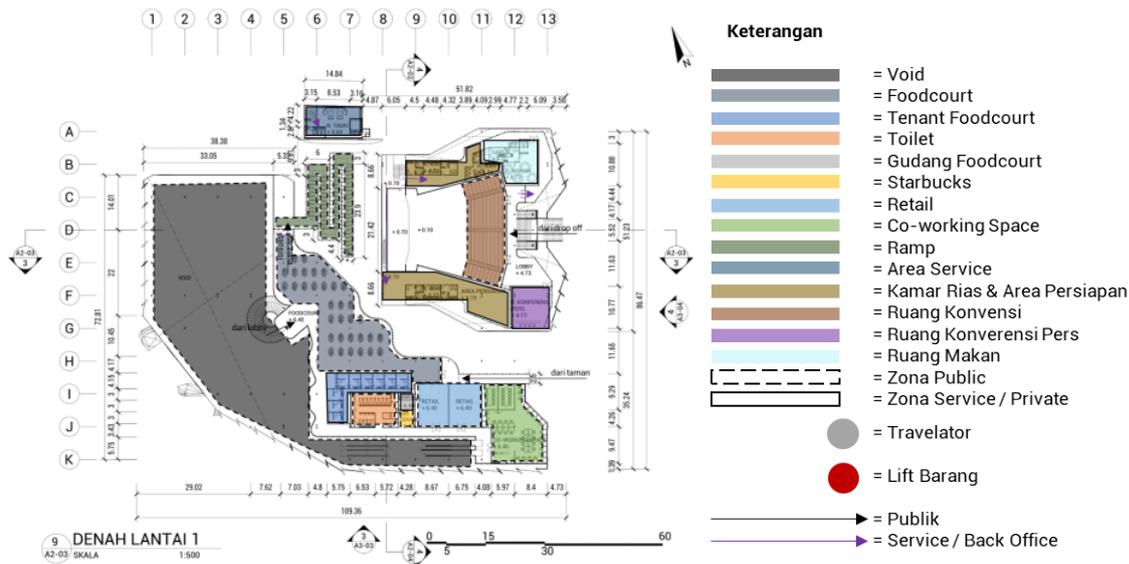
Bangunan konvensi dapat menampung ± 1000 pengunjung dan didesain bertrap serta memiliki 1 lantai *mezzanine*. Akses menuju bangunan ini dapat melalui area *drop off* dan area dari zona transisi. Difasilitasi dengan musholla, toilet, ruang tunggu berupa *lobby*, dan pusat informasi. Untuk pengguna belakang panggung dapat melalui pintu dari arah Utara bangunan. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6. denah lantai dasar dibawah ini.



Gambar 6. Denah Lantai Dasar

ck Office

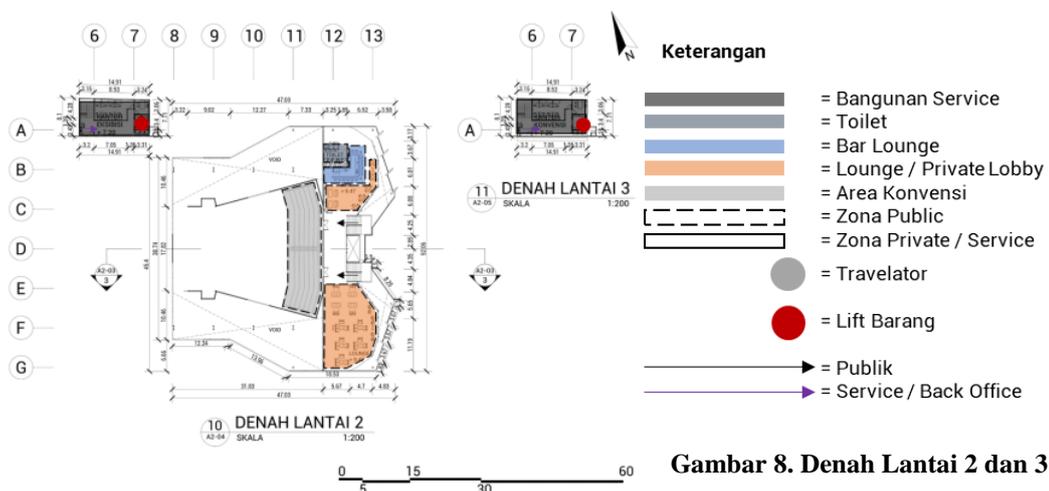
Bangunan pameran memiliki lantai *mezzanine* yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung dan fungsi sekunder, serta memiliki akses menuju berbagai macam lokasi. Akses dapat dicapai menggunakan *travelator* yang berada di lantai dasar bangunan pameran, akses kedua adalah dari *round stairs* di area *lobby*, akses ketiga dari zona transisi, dan yang keempat adalah dari taman yang berada di *site*. Fasilitas pendukung lainnya adalah area *foodcourt* yang luas dengan 9 *tenant* makanan, toilet yang luas, 1 *tenant* starbucks sebagai pendukung area *co-working space*, *co-working space* dengan zona *public* dan 2 zona *private*, dan 2 area *retail*. Bangunan konvensi memiliki 1 akses *public* dan 1 akses *private*. Akses *public* ditujukan untuk tamu istimewa jika diperlukan yang langsung diarahkan ke area *private lobby* di lantai 3. Sedangkan untuk akses *private* atau akses belakang panggung terdapat tangga menerus dari lantai dasar yang terdapat area ruang rias. Fasilitas pendukung lainnya adalah adanya ruang makan untuk tamu spesial maupun acara makan yang diadakan oleh penyelenggara acara. Disediakan 1 area konferensi pers untuk kebutuhan wawancara pasca *event*. Lantai 2 bangunan *service* digunakan untuk ruang tamu kesepakatan pengadaan *event* antara penyelenggara *event* dan *management* bangunan PEXCO. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 7. denah lantai 1



Gambar 7. Denah Lantai 1

dibawah ini.

Lantai 2 hanya terdapat di bangunan konvensi untuk memenuhi kebutuhan *private lobby* bagi tamu spesial maupun kursi VIP. Pada lantai 2 terdapat toilet dan bar *lounge* untuk menampung calon pengunjung konvensi baik pra *event* maupun pasca *event*. Untuk area konvensi tersendiri didesain *mezzanine* untuk memberikan *view* lebih luas ke panggung. Sedangkan pada bangunan *service* digunakan untuk kantor eskibisi. Lantai 3 hanya terdapat di bangunan *service* yang digunakan sebagai kantor konvensi. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 8. denah lantai 2 dan 3 dibawah ini.



Gambar 8. Denah Lantai 2 dan 3

### 3.3 Konsep dan Rancangan Fasad

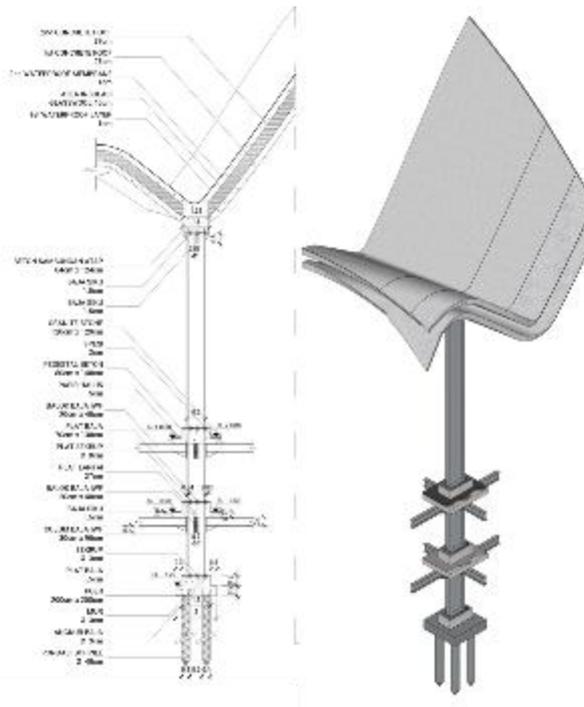
Fasad kedua bangunan menggunakan fasad *curtain wall* dengan rangka hollow 5cm x 15cm, untuk penutup transparan menggunakan *tempered glass* agar beban yang ditumpu tidak terlalu berat dibandingkan kaca. *Tempered glass* sendiri memiliki berat lebih ringan hingga 3x lipat dari kaca. Untuk mengontrol atau membatasi cahaya yang masuk tidak berlebih ke interior bangunan maka diantisipasi dengan memberikan teritisan atap yang cukup jauh dari titik fasad *curtain wall*. Untuk membayangi *vertical* pun didesain sirip dengan material struktur beton yang bisa berfungsi sebagai struktur pendukung atap, fungsi lainnya adalah sebagai aspek estetika yang dicover menggunakan material GRC motif kayu padabagian terluar sirip agar selaras dengan langit – langit bangunan. Untuk akhir dari *curtain wall* mengikuti lengkung atap dengan system *frameless* pada sisi atas *curtain wall* atau dalam kata lain kusen disembunyikan di dalam sisi bawah atap. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 9. detail fasad dibawah ini.



Gambar 9. Detail Fasad

### 3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

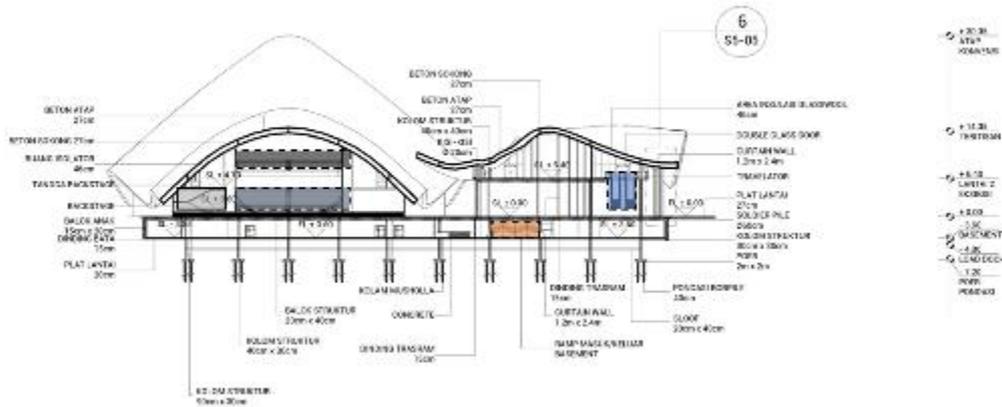
Bentuk atap yang lengkung / dinamis ini dapat menggambarkan aspek futuristik pada bangunan yang memerlukan detail khusus pada sambungannya ke tumpuan beton baja. Beton pada atap di titik



**Gambar 10. Detail Koneksi Struktur**

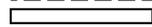
penumpuan betonnya terdapat sejenis pedestal yang nantinya dikunci menggunakan plat baja hingga ke kolom dan didukung menggunakan baja siku untuk penguat bebannya. Sambungan dari kolom ke plat lantai menggunakan pedestal beton dengan plat sebagai penguncinya dan baut mur baja sebagai kuncinya. Seperti itu terus hingga ke pondasi borpile dengan ukuran *poer* 2m x 2m. Atap bangunan sendiri yang bermaterial beton merupakan atap yang dapat menyerap panas sehingga saat siang hari panas dapat menyerap ke dalam bangunan yang dapat menghasilkan panas berlebih di dalam bangunan. Oleh karena itu diantisipasi dengan menggunakan insulasi di tengah area atap berupa *glasswool*. *Glasswool* sendiri dapat menyerap panas berlebih sehingga dapat menyejukan ruang dibawahnya, kelebihan lainnya adalah *glasswool* mampu meredam suara sehingga saat hujan suara rintik hujan yang jatuh di atap tidak berisik ke interior bangunan. Beton merupakan material yang tangguh namun tetap perlu dilakukan *coating waterproof* agar atap dapat tahan lama. Oleh karena itu dilakukan *coating waterproof* 2 lapis, lapisan pertama adalah *coat waterproof* cat dan lapisan kedua adalah *coat membrane waterproof*. Sehingga sisi terluar atap aman akan kebocoran. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 9. detail koneksi struktur dibawah ini.

Potongan bangunan ini memotong bagian panggung dari ruang konvensi dengan ketinggian elevasi 60cm dari lantai dasar, memotong bagian musholla yang terdapat di *lobby* basement, *ramp* basement pengunjung, area parkir motor dan mobil basement, serta pada bangunan eksibisi memotong minimarket, dan area travelator.

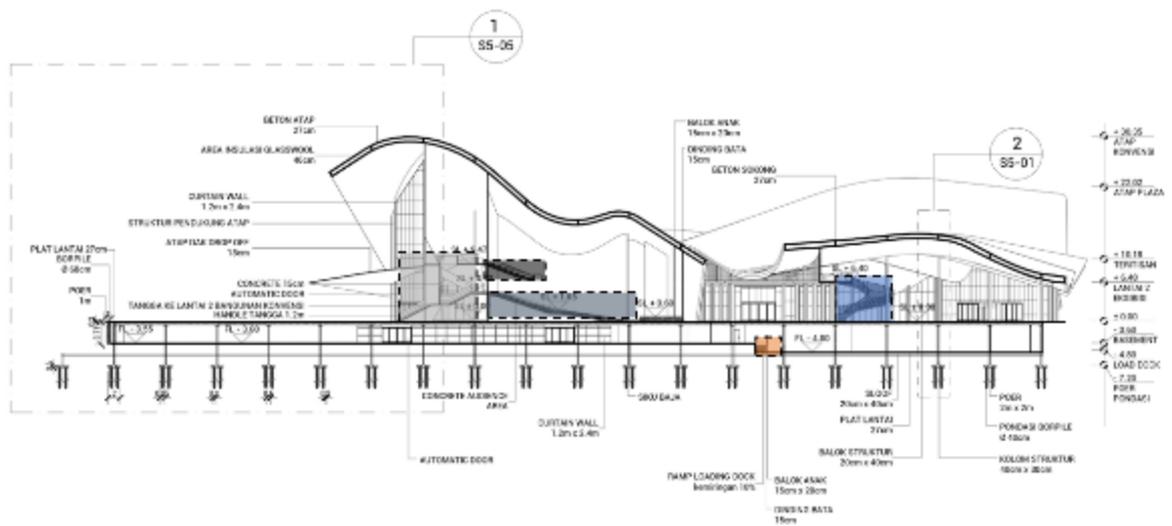


**Gambar 11. Potongan Bangunan 1**

**Keterangan**

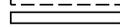
-  = Area Kursi Mezzanine
-  = Area Kursi Lantai 1
-  = Travelator
-  = Ramp Basement Pengunjung
-  = Tangga Belakang Panggung
-  = Zona Public
-  = Zona Private / Service

Potongan bangunan yang menunjukkan potongan melintang area utilitas hingga area *loading dock* pada elevasi basement, pada lantai dasar memotong ruang konvensi, *plaza central*, dan area eksibisi. Menunjukkan akses *vertical* antar lantai menggunakan tangga maupun *ramp*.



**Gambar 12. Potongan Bangunan 2**

**Keterangan**

-  = Area Kursi Mezzanine
-  = Area Kursi Lantai 1
-  = Round Stairs
-  = Ramp Loading Dock
-  = Tangga Eksibisi
-  = Zona Public
-  = Zona Private / Service

#### 4. SIMPULAN

Hasil dari perancangan penerapan tema pada proyek bangunan eksibisi dan konvensi adalah sebagai berikut:

1. Proyek bangunan eksibisi dan konvensi dirancang di Jalan Parahyangan Row 28, Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Merupakan lokasi yang sangat cocok dalam pembangunan fungsi tersebut yang pada sekitar wilayah belum terdapat fungsi serupa.
2. Area Eksibisi terdapat 2 yaitu eksibisi indoor yang terdapat diatas area seluas  $\pm 125\text{m}^2$  yang difungsikan sebagai area pameran atau promosi dan eksibisi eksterior yang dapat digunakan pada area parkir site. Area konvensi bertrap dengan lantai mezzanine yang dapat menampung  $\pm 1000$  orang.
3. Rancangan pada *site* membagi 2 zona, yaitu zona mesin dan zona manusia agar manusia yang lalu lalang tidak terjadi *cross activity*. Hal tersebut pun dapat meminimalisir tingkat bahaya untuk manusia dan dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan.
4. Terdapat 3 bangunan yaitu bangunan eksibisi dengan jumlah 2 lantai, pada lantai dasar terdapat area eksibisi, pameran tetap, minimarket, *souvenir store*, kantor sewa, dan *meeting room*. Sedangkan pada lantai 1 terdapat *co-working space*, retail, *coffee shop*, dan *foodcourt*. Bangunan konvensi terdiri dari 3 lantai, pada lantai dasar terdapat area belakang panggung, ruang konvensi, pusat informasi, *lobby*, musholla, dan ruang medis. Pada lantai 1 terdapat *lobby mezzanine*, ruang konferensi pers, ruang rias, dapur, dan ruang makan. Sedangkan pada lantai 3 terdapat *private lobby* dan *lounge bar*. Bangunan *service* berfungsi sebagai bangunan kebutuhan utilitas dan *back office*, pada lantai dasar terdapat *pantry*, musholla pegawai, toilet pegawai, dan area *shaft* utilitas. Pada lantai 1 merupakan area ruang tamu saat ada penyelenggara *event* melakukan *meeting* ke pihak *management* bangunan. Pada lantai 2 dan 3 digunakan untuk perkantoran.
5. Struktur utama bangunan menggunakan kolom dan baja IWF dengan kekuatan U-46 sehingga terdapat 3 dimensi kolom berbeda tergantung daya mampu topang bebannya dan 2 dimensi balok tergantung bentangan terpanjangnya.
6. Atap menggunakan atap dak beton 2 layer dengan sistem sandwich, layer pertama beton – area insulasi *glasswool* – layer kedua beton. Sistem tersebut dianggap dapat menyerap panas pada atap beton dan mampu meredam suara saat hujan. Untuk pelapis waterproof pada sisi terluar atap menggunakan 2 lapisan *waterproof* yaitu *waterproof* cat pada layer pertama dan layer kedua menggunakan *waterproof membrane*.
7. Fasad bangunan eksibisi dan konvensi dominan menggunakan *curtain wall* dengan sirip vertikal sebagai struktur pembantu atap sekaligus aspek estetika pada fasad. Sedangkan pada fasad bangunan *service* ditutup dengan *signage* nama bangunan untuk menutupi kebutuhan utilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Dosen, P. Arsitektur, S. Dosen, and P. Arsitektur, “SHOPPING MALL DI AMURANG. Arsitektur Futuristik,” *J. Arsit. DASENG*, vol. 8, no. 2, pp. 830–839, 2019.
- [2] Peraturan Daerah Kota Bandung, “Peraturan Daerah Kota Bandung No.02 Tahun 2009 tentang Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern,” pp. 1–24, 2009.
- [3] Mudjia Rahardjo, “Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian,” *Metod. Pembelajaran*, pp. 1–4, 2018, [Online]. Available: repository.uin-malang.ac.id/2410.
- [4] D. I. Kudus, “Penerapan prinsip arsitektur futuristik,” pp. 519–528, 2019.
- [5] M. Brito, “Perancangan *مصلح اور مصلح*,” no. Mm, pp. 1–18, 2003.
- [6] A. Rahayu, “Arsitektur Futuristik,” *Waskita Chandra P&D*, pp. 34–65, 2014.